

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Perkembangan ini dapat dikaitkan dengan pertumbuhan intelektual yang sehat dan juga sebagai dasar perkembangan anak di masa depan (Sitorus, 2023, h.50). Hal ini dikarenakan keterampilan sosial emosional yang baik menjadi dasar bagi kemampuan mereka untuk memahami dan mengelola emosi serta mengendalikan perilaku mereka tidak hanya itu, anak mampu mengenali situasi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan adanya keterampilan tersebut, anak dapat beradaptasi dalam berbagai situasi serta mampu membangun hubungan positif dengan lingkungannya. Menurut Hidayatulloh (2024, h.26), keterampilan sosial yang berkembang dengan baik mengarah pada peningkatan kemampuan kognitif dan kesehatan mental yang lebih baik.

Sebaliknya, anak dengan keterampilan sosial emosional yang kurang akan kesulitan membangun ikatan dengan lingkungannya, sulit memahami situasi, sulit berempati dan menghormati, menyelesaikan konflik, dan mempertahankan hubungan. Menurut Monica (2025, h.116), dukungan dari ikatan sosial ini berperan penting pada kesehatan fisik dan psikologis individu. Ketidakmampuan untuk memahami situasi sosial atau etika bersosialisasi dapat membuat anak merasa tidak diterima oleh lingkungannya dan terasingkan, sehingga menghambat proses adaptasi. Ikatan sosial yang terganggu atau hilang dapat berdampak pada kondisi emosional dan psikologis anak, sehingga meningkatkan resiko anak mengalami kesepian (Putri, et.al, 2025, h.422).

Kesepian merupakan emosi yang muncul akibat rasa asing dan kurangnya koneksi emosional dengan lingkungan sekitar. Menurut Mental Health America, anak yang mengalami kesepian berisiko mengembangkan sifat seperti kurang percaya diri, rendah diri, depresi, dan lainnya. Dampak tidak hanya beresiko

menggambat perkembangan diri mereka sekarang tetapi pada tahap perkembangan berikutnya yang akan menyebabkan efek domino yang menghambat perkembangan anak secara positif. Dampak dari kesepian menunjukkan bahwa anak penting memiliki keterampilan sosial emosional yang baik sebagai upaya untuk membangun keterikatan dengan lingkungannya akan tetapi anak belum mampu memahami sepenuhnya bagaimana cara mereka harus bertindak dan mengekspresikan emosi.

Namun, perkembangan sosial emosional tidak bergantung pada proses kematangan anak tetapi dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan respon dari lingkungannya (Fuadia, 2022, h.31). Sehingga, stimulus dan pendidikan terkait keterampilan penting dilakukan oleh orang tua atau pengasuh utama untuk membangun lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Pendidikan ini dapat berupa mengajak anak berkomunikasi dengan teman dan keluarga, mengajarkan anak tentang hubungan positif, dan membacakan anak buku pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan mereka (Khadijah et al., 2024, h.212). Meskipun begitu, tidak banyak media atau sarana yang mengajarkan bagaimana membangun keterampilan sosial emosional, media lebih berfokus pada pengenalan dan bukan pembelajaran, sehingga anak tidak memperoleh informasi yang memadai untuk membangun keterampilan yang baik.

Penunjang informasi seputar keterampilan sosial emosional dapat dilakukan dengan cara *entertaining* dan mudah dimengerti oleh anak, salah satunya melalui proses bercerita. Menurut Wardiah, storytelling merupakan proses kreatif untuk membantu perkembangan anak yang berfokus pada intelektual anak dan juga mengembangkan aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, dan daya fantasi (Kristsuana, et.al, 2024, h.35). Penggunaan buku bergambar interaktif juga dapat membantu dalam mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuan dari membaca (Siregar, et.al, 2024, h.94), anak dapat memahami informasi mengikuti kapasitas dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, perancangan dilakukan dengan merancang buku ilustrasi interaktif dengan tujuan mengajarkan anak cara membangun keterampilan sosial dan emosional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, terdapat masalah yang ditemukan oleh penulis sebagai berikut,

1. Kurangnya keterampilan sosial dan emosional pada anak beresiko membuat anak merasa kesepian
2. Kesepian dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental anak dan perkembangan mereka kedepannya.
3. Kurangnya media yang menyediakan informasi yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada anak.

Berdasarkan masalah yang sudah ditemukan, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi interaktif untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan butuh dibatasi lingkupnya agar perancangan dapat berjalan dengan sesuai sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan tepat. Perancangan ditujukan kepada anak usia 7 - 12 tahun, SES A - B, berdomisili di DKI Jakarta. Metode yang diangkat adalah metode visual storytelling. Perancangan akan dibatasi seputar pengenalan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan buku ilustrasi interaktif untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pilar informasi Desain Komunikasi Visual khususnya mengenai media buku ilustrasi interaktif dan topik membangun keterampilan sosial dan emosional. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi

terhadap penelitian lainnya yang membahas seputar keterampilan sosial emosional dan pentingnya anak membangun keterampilan sosial emosional yang baik. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait pelaksanaan tugas akhir.

2. Manfaat Praktis:

Penulis mengharapkan penelitian dapat meningkatkan kesadaran tentang keterampilan emosional dan pentingnya anak membangun keterampilan sosial dan emosional. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi kepada peneliti yang melakukan penelitian seputar keterampilan sosial dan emosional anak. Serta memberikan manfaat ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual dalam bentuk referensi bagi penulis selanjutnya yang ingin mengembangkan buku ilustrasi interaktif

